

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR - SEKTOR UNGGULAN DI KOTA PALU

Ady Putra Tenggara

adiadidas.adidas@gmail.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

Based on the analysis of LQ, in addition to eight other sectors of agriculture sector is a sector basis should be developed and given special attention so that the sector remains a sector basis in the future. While based on the analysis of the SS and the sector needs to be developed not only into sectors that have a comparative advantage but has a value of competitive advantage, the sector is the building sector, sector of trade, hotels and restaurants, as well as the financial sector, leasing and other services. These results are in line with the results of using MRP calculation (RPs) and overlay analysis. Based on the results of MRP (RPs), industrial, construction, trade, hotels and restaurants, as well as finance, leasing and services. To the four sectors have a value of more than 1, or $RPs > 1$. The value of the sector is 1.30 kempat industry sector, sector dangunan 1.10, 1.25 trade, hotels and restaurants, as well as the 1.02 finance, leasing and services. While based overlay analysis, consists predominantly of the processing industry sector, construction sector, trade, hotels and restaurants sector and the financial sector, leasing and services. Currently consisting of negative sector is the sector of quarrying, electricity and water supply, transport and communication sectors, as well as the services sector. As well as sectors that are not potential is agriculture.

Keywords: *Gross Domestic Product (GDP), SS Analysis, LQ Analysis, Overlay Analysis*

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2001), Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kapasitas dalam jangka panjang suatu Negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang, dan merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro untuk mengetahui kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian suatu daerah.

Pada hakekatnya otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan

perundang-undangan. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah.

Kota Palu merupakan kota yang berkembang pembangunannya di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mempunyai potensi wilayah, kondisi geografis maupun potensi khas lain yang berbeda dengan kabupaten/kota lainnya. Oleh karena itu penyusunan kebijakan pembangunan daerah tidak dapat serta merta mengadopsi kebijakan nasional, provinsi maupun daerah lain yang maju. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi daerah. Agar dapat memetakan keadaan perekonomian Kota Palu. Diperlukan

perbandingan dengan perekonomian Kota Manado. Membandingkan dengan tulisan Hidayat Januardy, (2013). Kota Manado adalah salah satu Kota dan merupakan Ibu Kota Provinsi yang ada di Sulawesi Utara yang saat ini diperhadapkan dengan adanya pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu pembangunan di daerah dapat dilihat dari berbagai aspek, Terutama dapat dilihat dari pertumbuhan dan struktur perekonomian

pada daerah tersebut, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya baik primer maupun sekunder. Perencanaan pembangunan ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi yang dimiliki serta sumber daya yang diperlukan dalam melakukan pembangunan. Secara rinci perkembangan PDRB Kota Manado Dapat dilihat Di Tabel 1.3.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Manado Tahun 2001 - 2010 (dalam Juta Rupiah)

Sektor	2001	2002	2003	2004
Pertanian	72.202	73.751	75.679	80.075
Pertambangan & Penggalian	3.138	3.322	3.562	3.821
Industri Pengolahan	221.758	235.417	250.376	268.241
Listrik, Gas, Dan Air	23.725	24.436	25.037	27.847
Bangunan	469.344	497.691	534.719	567.180
Perdagangan, Hotel, & Restoran	775.934	809.581	849.829	905.806
Pengangkutan & Komunikasi	513.159	544.765	580.858	621.311
Keu, Persewaan, Dan Jasa Perus	310.053	324.249	337.644	360.646
Jasa-Jasa	760.533	779.795	797.153	821.220
PDRB	3.149.847	3.293.008	3.454.859	3.656.147
Sektor	2005	2006	2007	2008
Pertanian	84.824	82.427	85.382	91.777
Pertambangan & Penggalian	4.111	4.414	4.741	5.297
Industri Pengolahan	288.194	297.312	318.970	343.749
Listrik, Gas, Dan Air	28.725	27.152	30.874	34.264
Bangunan	615.047	650.078	705.431	793.090
Perdagangan, Hotel, & Restoran	960.823	1.070.032	1.149.160	1.312.847
Pengangkutan & Komunikasi	656.874	693.243	743.987	819.160
Keu, Persewaan, Dan Jasa Perus	382.795	415.308	460.774	514.479
Jasa-Jasa	850.260	876.044	911.659	978.693
PDRB	3.871.654	4.116.009	4.410.978	4.893.355
Sektor	2009		2010	
Pertanian	92.871		95.214	
Pertambangan & Penggalian	5.338		5.503	
Industri Pengolahan	364.689		386.253	
Listrik, Gas, Dan Air	35.259		36.740	
Bangunan	836.854		891.726	
Perdagangan, Hotel, & Restoran	1.468.964		1.562.879	
Pengangkutan & Komunikasi	981.336		1.083.643	
Keu, Persewaan, Dan Jasa Perus	561.908		610.315	
Jasa-Jasa	1.024.202		1.091.079	
PDRB	5.371.421		5.763.351	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado

Tabel 1, menunjukkan PDRB pada masing-masing sektor ekonomi di kota Manado dari tahun ke tahun mengalami perubahan pada struktur ekonominya, dimana perubahan struktur ekonomi ini juga di tandai dengan terjadinya peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi selama 10 tahun terakhir. Transformasi masyarakat tradisional menuju ke ekonomi masyarakat maju dalam perkembangannya di tandai oleh semakin berkurangnya jumlah penduduk dan tingkat produktivitas pada sektor primer. Tingkat produktivitas di sektor pertanian jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat produktivitas di sektor industri karena tingkat produktivitas dan pendapatan yang rendah di bidang pertanian berarti bisa dikatakan bahwa sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk kebutuhan memenuhi pangan.

Namun yang perlu diingat dari pembangunan ekonomi daerah adalah bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari kondisi perekonomian nasional dan kondisi perekonomian daerah lain yang juga merupakan bagian dari perekonomian nasional tersebut. Hal ini memberikan pemahaman bahwa analisis perekonomian daerah yang nantinya akan dipergunakan sebagai landasan pembangunan daerah, sebaiknya mengikutsertakan keadaan perekonomian di tingkat nasional dan keadaan perekonomian daerah lain sebagai pembandingan.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis menyatakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kota Palu?
2. Sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor unggulan Kota Palu?
3. Wilayah manakah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Palu?

METODE

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga biasa disebut penelitian eksperimen karena tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Palu yang merupakan Salah Satu Kota dalam Propinsi Sulawesi Tengah, dengan pertimbangan:

- 1) Kota Palu adalah Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah dan merupakan kota dengan kategori tumbuh dan berkembang
- 2) Agar hasil penelitian ini yang berupa sektor-sektor unggulan perekonomian dapat digunakan sebagai sumber dan bahan informasi yang dapat diprioritaskan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Palu Ke depannya.
- 3) Belum pernah ditemukan penelitian sebelumnya tentang analisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Palu

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka maupun keterangan. (Arikunto 1998:131). Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kota Palu dan PDRB Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2000-2013 (data Terbaru) atas dasar harga konstan yang bersumber dari Dokumentasi BPS.

Pengumpulan data, prosedur yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik :

1. Dokumentasi
2. Observasi

Analisis *shift-share* ini menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu di suatu wilayah. Dari hasil analisis ini akan diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibanding secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, apakah bertumbuh cepat atau lambat.

Menurut Arsyad (2009), analisis kinerja dan sektor perekonomian lainnya didekati dengan menggunakan metode LQ (*Location Quotient*). Formulasi tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian di atas.

Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui sektor dan subsector potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs) dan kontribusinya (LQ).

Ada beberapa kriteria suatu sektor ataupun subsector, yaitu :

1. Sektor atau subsector sangat dominan
2. Sektor atau subsector potensial
3. Sektor atau subsector negatif
4. Sektor atau subsector tidak potensial

Sektor atau subsector yang memiliki laju pertumbuhan negatif dan sumbangan terhadap PDRB negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat dan mengetahui secara lengkap seberapa besar kontribusi sektor ekonomi di kota Palu selama periode penelitian di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel dari periode penelitian.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Ekonomi Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	2.37	2.33	2.26	2.16	2.02	2.80
2	Penggalian	4.33	4.30	4.18	4.04	3.97	4.38
3	Industri Pengolahan	12.61	12.28	11.71	11.22	10.93	13.31
4	Listrik dan Air Bersih	3.03	2.92	2.86	2.77	2.62	2.88
5	Bangunan	10.24	10.24	10.66	11.14	12.80	10.58
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.85	14.02	13.77	13.45	12.82	13.43
7	Angkutan dan Telekomunikasi	12.95	12.90	12.81	12.62	12.13	13.05
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	11.76	11.75	11.59	11.29	10.85	11.09
9	Jasa-Jasa	28.87	29.25	30.15	31.29	31.86	28.48

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Berdasarkan data di atas kontribusi sektor ekonomi di kota Palu selama 5 tahun terakhir, kontribusi sektor tersier yaitu sektor jasa yang mendominasi serta mendorong perekonomian di kota Palu dengan rata-rata kontribusi sebesar 28,48 persen, kemudian disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusinya sebesar 13,43 persen. Sedangkan kontribusi sektor sekunder yaitu sektor industri masih mendominasi dengan memberikan kontribusi sebesar 13,31 persen. Serta kontribusi sektor primer merupakan yang memberikan

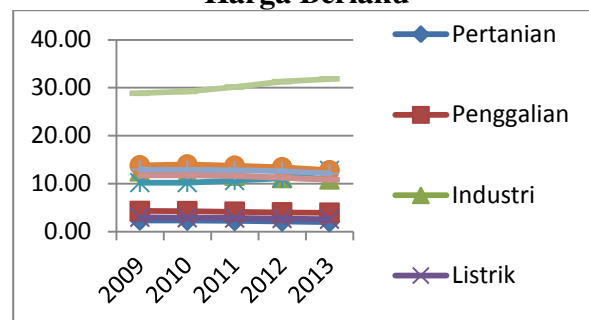
kontribusi terendah terutama pada sektor pertanian.

Implikasi dari besarnya kontribusi sektor ekonomi kota Palu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut, serta pengelolaan sektor-sektor yang berpotensi dengan secara efisien dan efektif.

Dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh berbagai sektor ekonomi kota Palu serta mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang diperoleh.

Secara lengkap di bawah ini disediakan dalam bentuk tabel laju pertumbuhan ekonomi yang di peroleh selama 5 tahun terakhir dari periode penelitian. Untuk melihat trend laju pertumbuhan di kota Palu di bawah ini secara lengkap disediakan dalam bentuk grafik.

Gambar Grafik 1 Kontribusi Sektor Ekonomi Kota Palu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku (%)

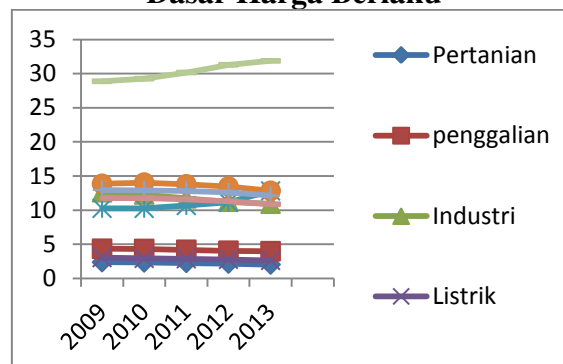
No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	2.37	2.33	2.26	2.16	2.02	2.23
2	Penggalian	4.33	4.3	4.18	4.04	3.97	4.16
3	Industri Pengolahan	12.61	12.28	11.71	11.22	10.93	11.75
4	Listrik dan Air Bersih	3.03	2.92	2.86	2.77	2.62	2.84
5	Bangunan	10.24	10.24	10.66	11.14	12.8	11.02
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.85	14.02	13.77	13.45	12.82	13.58
7	Angkutan dan Telekomunikasi	12.95	12.9	12.81	12.62	12.13	12.68
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	11.76	11.75	11.59	11.29	10.85	11.45
9	Jasa-Jasa	28.87	29.25	30.15	31.29	31.86	30.28

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sektor tersier masih berperan penting dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, sector yang memdominasi yaitu sektor jasa dengan laju pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 30,28 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai laju pertumbuhan rata-rata sebesar 13,58 persen. Sedangkan sektor sekunder yang medominasi ialah sektor industry pengolahan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 11,75 persen, serta sektor primer merupakans sektor yang laju pertumbuhannya sangat kecil, diantaranya ialah sektor pertanian mempunyai laju pertumbuhan sebesar 2,23 persen dan penggalian dari tahun ketahun mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 4,16 persen. Untuk melihat trend laju

pertumbuhan di kota Palu di bawah ini secara lengkap disediakan dalam bentuk grafik.

Gambar Grafik 2 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Palu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Perhitungan Analisis Shift Share (SS)

Analisis penentuan sektor yang strategis dan memiliki keunggulan, dikembangkan dengan tujuan untuk memacu laju pertumbuhan perekonomian di wilayah

kota Palu. Untuk mengetahui spesialisasi daerah maupun pertumbuhannya, maka digunakan *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Shift Share (SS)
Sektor Ekonomi Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku
Periode 2000-2013**

No	Lapangan Usaha	<i>Provincial Share</i> (PS)	<i>Proportional Shift</i> (P)	<i>Differential Shift</i> (D)	Δ Total
1	Pertanian	193,718	-99,034	-43,528	51,156
2	Penggalian	1,401,538	1,064,467	-1,068,655	1,397,350
3	Industri Pengolahan	709,760	-187,962	212,611	734,409
4	Listrik dan Air Bersih	238,199	40,520	-14,314	264,405
5	Bangunan	1,028,743	294,493	101,523	1,424,759
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	887,625	1,021	220,238	1,108,884
7	Angkutan dan Telekomunikasi	1,048,915	24,212	-29,831	1,043,296
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa	937,581	315,943	20,218	1,273,742
9	Jasa-Jasa	2,908,472	997,165	-109,357	3,796,280
Jumlah		9,354,551	2,450,825	-711,095	11,094,281

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, pertumbuhan komponen *proportional Shift* (P) Kota Palu selama periode penelitian 2000-2013 ada yang bernilai positif maupun negatif. Nilai positif, memadai perekonomian Kota Palu berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah. Sebaliknya nilai P negatif, berarti perekonomian di kota Palu berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah.

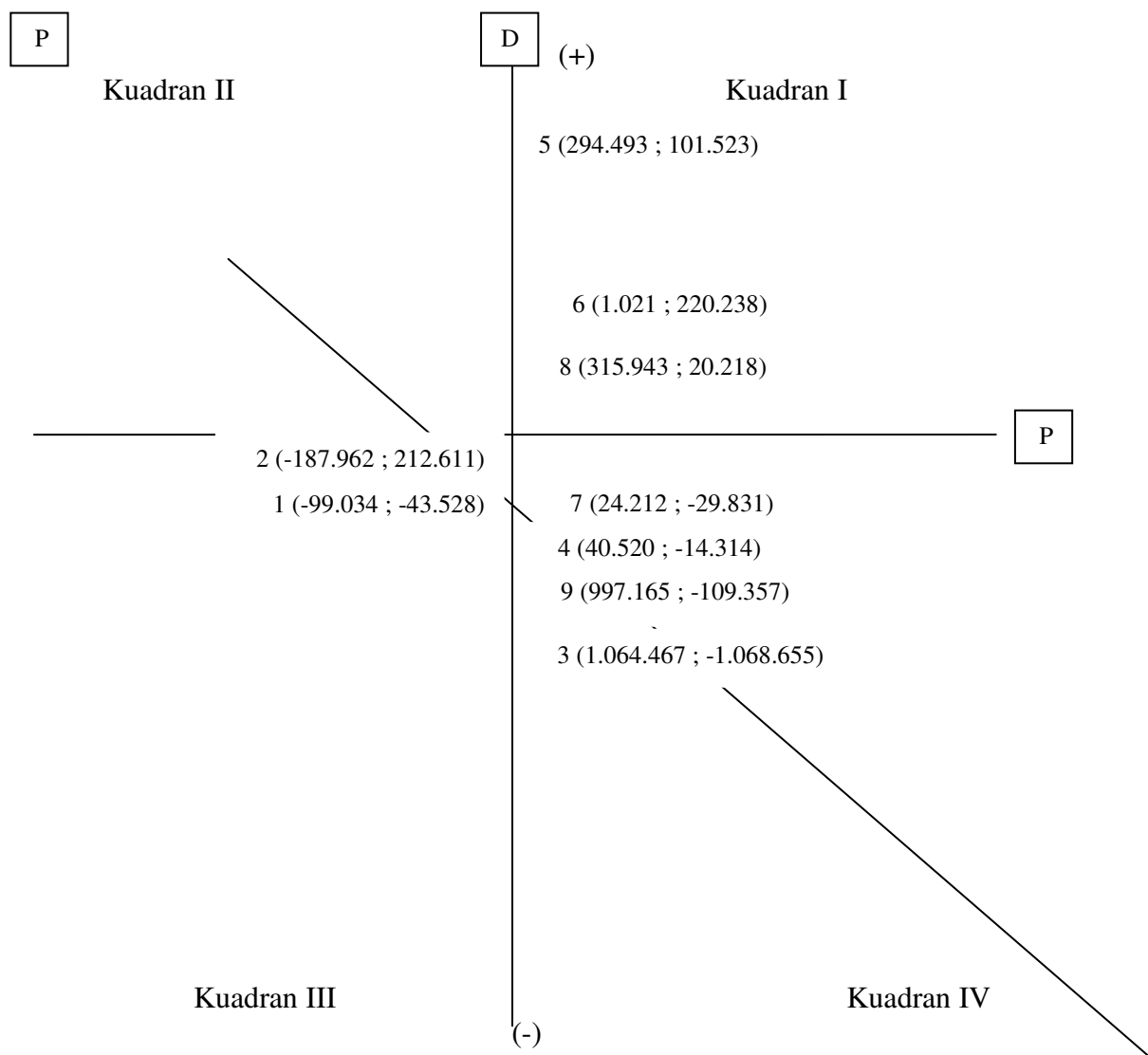
Keseluruhan sektor, sektor sekunder dan sektor tersier yang mempunyai nilai D positif tersebut merupakan sektor yang mempunyai pertumbuhannya cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di kota Palu. Sedangkan sektor primer yang mempunyai

nilai D negatif, sehingga sektor-sektor tersebut pertumbuhannya lambat dan tidak diprioritaskan untuk membangun pertumbuhan ekonomi di kota Palu.

Kedua komponen *shift* yaitu komponen *proportional shift* dan *differential shift* merupakan pemisah unsur-unsur pertumbuhan di kota Palu yang bersifat *intern* dan *ekstern*, yakni *proportional shift* dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam Provinsi Sulawesi Tengah dan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam kota Palu.

Dari hasil perhitungan sembilan sektor ekonomi kota Palu di atas yang peneliti lakukan, kita dapat mengetahui posisi P, D, PS sektor dalam klasifikasi kuadran secara lengkap di bawah sebagai berikut

Gambar 5.
Posisi Sektor Ekonomi Kota Palu Periode 2000-2013



Dari pengklasifikasian sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier di atas kita dapat lihat bahwa pada kuadran I terdapat dua sektor yaitu sekunder dan tersier. Sektor sekunder yaitu sektor bangunan dan sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa, pada kuadran II sektor primer yaitu sektor pertambangan, kuadran III sektor primer yaitu sektor pertanian, dan di kuadran IV terdapat dua sektor, yaitu sekunder dan tersier. Sektor sekunder yaitu sektor listrik dan air bersih dan sektor industri

pengolahan, serta sektor tersier yaitu sektor angkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa.

Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ)

Nilai $LQ > 1$, mempunyai makna bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, artinya peranan suatu sektor di kota Palu lebih dominan dibandingkan dengan sektor yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan suatu petunjuk bahwa kota palu surplus pada sektor tersebut. Jika nilai $LQ < 1$,

maka mempunyai makna bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, berarti peranan sektor di kota Palu tersebut lebih kecil dibanding dengan peranannya di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah.

Besaran nilai LQ merupakan petunjuk untuk dijadikan dasar dalam penentuan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Besaran nilai sektor tersebut tidak hanya dapat

memenuhi kebutuhan di dalam daerah atau negeri tersebut, tetapi dapat memenuhi kebutuhan di daerah lain atau dapat mengekspor ke daerah lain.

Untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi daerah kota Palu yang berpotensi untuk dikembangkan, di bawah ini disediakan dalam bentuk tabel.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ)
Sektor Ekonomi Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku
Periode 2000-2013**

No	Lapangan Usaha	Tahun														Rata-Rata
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	0.0889	0.0889	0.0911	0.0665	0.0632	0.0583	0.0594	0.0526	0.0556	0.0581	0.0600	0.0608	0.0601	0.0598	0.0663
2	Penggalian	2.3505	2.6540	2.7819	2.5543	2.4761	2.0275	1.4661	1.1078	0.9993	1.0216	0.8277	0.6700	0.5655	0.5120	1.5725
3	Industri Pengolahan	1.6245	1.6189	1.7132	1.8289	1.9453	2.0311	2.0911	2.0071	1.7501	1.6065	1.6292	1.6817	1.7036	1.6673	1.7785
4	Listrik dan Air Bersih	3.7172	4.2145	4.1057	3.5065	3.7207	3.8474	3.8360	4.5997	4.7944	4.5811	4.5197	4.4391	4.2202	2.8902	4.0709
5	Bangunan	1.6396	1.8383	1.9174	1.7994	1.6952	1.6394	1.5991	1.4491	1.5987	1.5673	1.5415	1.4742	1.4040	1.4656	1.6164
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.0685	1.0821	1.0779	1.1161	1.0819	1.0925	1.1009	1.1772	1.1555	1.1705	1.1787	1.1507	1.1089	1.0656	1.1162
7	Angkutan dan Telekomunikasi	2.1371	2.1350	2.1948	1.7925	1.8233	1.9172	1.9178	1.9766	1.8803	1.8126	1.8221	1.8042	1.7869	1.7116	1.9080
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	2.7396	2.1361	2.0135	2.7420	2.6583	2.6247	2.4917	2.7645	2.6298	2.5270	2.4732	2.3962	2.3831	2.2936	2.4909
9	Jasa-Jasa	2.1755	1.6887	1.6448	1.7617	1.7845	1.8477	1.8590	1.8509	1.8080	1.7676	1.6840	1.6948	1.7631	1.7256	1.7897

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kota Palu selama periode penelitian 2000-2013, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis maupun non basis. Dari hasil perhitungan LQ tersebut, terdapat satu sektor pada sektor primer yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan pertumbuhan perekonomian di kota Palu yaitu sektor pertanian yang merupakan sektor non basis, sedangkan sektor primer yaitu sektor penggalian hingga saat ini masih merupakan sektor basis yang dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Palu. Pada sektor sekunder dan sektor tersier selama periode penelitian teridentifikasi sebagai sektor basis.

Analisis Overlay

Sebelum mendapatkan hasil analisis overlay dihitung dulu rasio pertumbuhan dalam hal ini menggunakan rasio

pertumbuhan studi (RPs) digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan suatu sektor ekonomi daerah penelitian dibandingkan dengan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kota Palu dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, yang asumsi laju pertumbuhan sektor lebih tinggi dari Provinsi Sulawesi Tengah dan bertanda positif. Di bawah ini telah disediakan dalam bentuk tabel hasil perhitungan dari rasio pertumbuhan studi (RPs) Kota Palu.

Tabel 7. Analisis (RPs) Kota Palu

No	Lapangan Usaha	RPs
1	Pertanian	0.78
2	Penggalian	0.24
3	Industri Pengolahan	1.30
4	Listrik dan Air Bersih	0.94
5	Bangunan	1.10
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.25
7	Angkutan dan Telekomunikasi	0.97
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	1.02
9	Jasa-Jasa	0.96

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2014
(data diolah)

Dari hasil perhitungan MRP (RPs) menunjukkan hasil bahwa sektor yang memiliki nilai RPs>1 ialah sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa. Hasil yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa sektor yang mempunyai RPs>1 ialah sektor yang mempunyai nilai investasi besar dibandingkan di daerah Provinsi Sulawesi Tengah jika dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Setelah dilakukan analisis location Quotient (LQ) dalam rasio pertumbuhan studi (RPs), maka digunakan analisis overlay guna mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Palu berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya di bawah ini telah disediakan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Analisis Overlay Kota Palu

No	Lapangan Usaha	RPs	LQ	Total	Kode
1	Pertanian	-	-	-	4
2	Penggalian	-	+	-	3
3	Industri Pengolahan	+	+	+	1
4	Listrik dan Air Bersih	-	+	-	3
5	Bangunan	+	+	+	1
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	+	+	+	1
7	Angkutan dan Telekomunikasi	-	+	-	3
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	+	+	+	1
9	Jasa-Jasa	-	+	-	3

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2015.
Data Olahan

Ket.:

1. Sektor dominan (positif berdasarkan pertumbuhan dan sumbangan)
2. Sektor potensial (positif berdasarkan pertumbuhan dan negatif berdasarkan sumbangan)
3. Sektor negatif (negatif kriteria pertumbuhan dan positif sumbangan)
4. Sektor tidak potensial (negatif dalam pertumbuhan dan sumbangan)

Dari tabel di atas diketahui bahwa sektor di Kota Palu mempunyai kategori sebagai berikut:

1. Sektor Dominan
Sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa.
2. Sektor Potensial
Tidak memiliki sektor potensial.
3. Sektor Negatif
Sektor penggalian, sektor listrik dan air bersih, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa.
4. Sektor Tidak Potensial
Sektor pertanian

Pembahasan

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan menggabungkan tiga hasil analisis, yaitu analisis *Shift Share* (SS), analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Overleay* untuk menentukan struktur ekonomi dan sektor unggulan.

Sektor Primer

Sektor Pertanian

Berdasarkan analisis SS, LQ, Dan Overleay serta hasil yang diperoleh sektor pertanian selama periode penelitian adalah negatif, hal tersebut disebabkan karena secara lokasional kota Palu memiliki lokasi lahan untuk pertanian sangat kecil atau sedikit sehingga sebagian besar masyarakatnya beralih profesi pada sektor sekunder ataupun

sektor tersier. Secara mendalam dapat kita menarik suatu kesimpulan bahwa sektor tersebut tidak dapat dijadikan sebagai *leading sektor* untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan daerah di kota Palu.

Sektor Penggalian

Berdasarkan data serta hasil perhitungan baik secara analisis SS, LQ, Dan Overleay di atas sektor penggalian selama periode penelitian 2000-2013, berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ tahun 2000-2009 sektor tersebut merupakan sektor basis akan tetapi selama tahun 2010-2013 batas periode penelitian sektor ini berubah menjadi sektor non basis. Jika kita melihat secara keseluruhan atau rata-rata sektor penggalian, sektor ini masih merupakan sektor basis dalam arti sektor ini masih merupakan sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di kota Palu.

Sektor Sekunder

Sektor Industri

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis SS, LQ, Dan Overleay sektor industri selama periode penelitian 2000-2013 merupakan sektor basis dan secara lokasional sektor ini merupakan sektor yang baik prospeknya kedepan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Palu serta peningkatan pembangunan daerah, hal ini terlihat dengan nilai positif yang diperoleh dari hasil perhitungan SS. Sektor industri tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Palu.

Sektor Listrik dan Air Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan SS, LQ, Dan Overleay selama periode penelitian 2000-2013, nilai LQ sektor listrik dan air bersih masih merupakan sektor basis, akan tetapi jika dilihat dari perhitungan SS sektor tersebut memiliki nilai D yang negatif.

Sektor Bangunan

Sektor bangunan merupakan sektor unggulan di kota Palu. Hasil tersebut terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis SS, LQ, Dan Overleay selama periode penelitian. Dari hasil perhitungan LQ selama periode penelitian merupakan sektor yang basis, rata-rata LQ sektor bangunan ialah sebesar 1,6164. Jika kita melihat perkembangan sektor bangunan di kota Palu banyak mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini terlihat banyaknya para pengembang dalam mendirikan bangunan mewah dan megah untuk keperluan investasi.

Sektor Tersier

Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode penelitian berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis SS, LQ, Dan Overleay. Sama hal dengan sektor pembangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran pun merupakan sektor basis yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan yang perlu di utamakan sebagai basis penggerak pertumbuhan ekonomi serta sebagai pembangunan di kota Palu. Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sebesar 1,1162. Sektor perdagangan, hotel dan restoran di kota Palu jika kita lihat dari tahun ketahun semakin meningkat. Perputaran ekonomi yang diakibatkan dari sektor perdagangan sangat besar, terlihat dari banyaknya pusat perbelanjaan seperti swalayan baik dalam skala kecil maupun besar, mall dan lain sebagainya. Sektor hotel dan restoran pun semakin banyak dan semakin berkelas atau bernilai tinggi.

Sektor Angkutan dan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan kedua analisis baik SS, LQ, Dan Overleay dapat disimpulkan bahwa sektor angkutan dan telekomunikasi merupakan sektor yang perlu ditingkatkan lagi agar sektor ini menjadi sektor unggulan. Alat angkutan yang berada

dikota Palu masih merupakan angkutan yang jenis dan tipe model lama. Agar tercapai masyarakat menjadi berminat dalam menggunakan fasilitas angkutan harus di modifikasi secara kreatif dan sarana angkutan tersebut harus diperbaharui kembali. Begitupun alat komunikasi haruslah jangkauannya diperkuas lagi.

Sektor Keuangan, Persewaan Dan Jasa lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SS, LQ, Dan Overleay dapat disimpulkan bahwan sector keuangan, persewaan dan jasa lainnya merupakan sektor unggulan sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Palu. Hal tersebut di karenakan di kota Palu banyak perbankan dan jasa sewa menyewa yang lebih menguntungkan. Akses perputaran ekonomi melalui sektor tersebut sangat memberikan dampak yang positif.

Sektor Jasa-Jasa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SS, LQ, Dan Overleay selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sector yang dapat di pertahankan akan tetapi perlu ditingkatkan, hal tersebut dilakukan karena secara daerah sektor tersebut merupakan sektor yang lambat pertumbuhannya jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor Unggulan Kaitannya Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah Di Kota Palu

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, SS, Dan Overleay yang dilakukan oleh peneliti selama periode penelitian 2000-2013 kita dapat menarik suatu kesimpulan agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pembangunan di wilayah kota Palu dan bias disejajarkan dengan daerah berkembang didaerah lainnya yang ada Indonesia.

Selain keempat sektor yang menjadi prioritas diatas untuk perlu kembangkan, keenam sektor pun harus perlu ditingkatkan

lagi sehingga kedepannya bias menjadi sektor basis dan memiliki nilai tambah yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di kota Palu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan struktur perekonomian Kota Palu terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat dengan pertumbuhan yang relatif tinggi dan dan sektor yang merupakan sektor unggulan sektor bangunan, sector perdagangan, hotel dan restoran, serta sector keuangan, persewaan dan jasa lainnya dan dilihat berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya yaitu sektor dominan sektor industry pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor keuangan persewaan jasa. Dalam sektor potensial tidak memiliki sektor potensial, sektor negatifnya yaitu sektor penggalian, sektor listrik air dan bersih, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa. Dan sektor yang tidak potensial adalah sektor pertanian.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis pada saat sekarang diharapkan perlu di tingkatkan lagi agar tetap menjadi sektor basis pada masa mendatang.

2. Dalam meningkatkan struktur ekonomi di kota Palu, pemerintah daerah tidak hanya memperhatikan pada suatu sektor yang basis akan tetapi diharapkan sector non basis pada saat ini menjadi sector basis pada masa mendatang.
3. Perlu adanya kerja sama dengan pihak *stake holder* yaitu antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Haerul Anam, S.E.,M.Si., dan Bapak Dr. Mohammad Ichwan, S.E., M.Kes., yang telah mencurahkan waktu, perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan tesis ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatmojo, Gatot Dwi. 2003. *Pembangunan berkelanjutan dengan optimasi pemanfaatan Sumberdaya alam untuk membangun Perekonomian dengan basis pertanian* (di Kabupaten Musi Banyuasin), Makalah Pengantar filsafah Sains Program Pasca Sarjana /S3, IPB Bogor
- Adi, W. 2001. *Kajian Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Wilayah Indonesia*. Pusat Penelitian Pengembangan Ekonomi dan Pembangunan- LIPI, Jakarta.
- Adisasmita, R. (2008). *“Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah”*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bendavid-Val, Avrom.(1991). *“Regional and Local Economic Analysis for Practitioners”*.Fourth edition, New York: Prager Publisher.
- Budiman, A. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2004).*“Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang”*. Erlangga, Jakarta.
- Lemhanas. 1997. *Pembangunan Nasional*. PT Balai Pustaka-Lemhanas, Jakarta.
- Nasir, Moh., 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, S. (2006).*“Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru”*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.